



Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Margin Laba Bersih Pada Sektor Energi yang Terdaftar pada BEI 2021-2024

Syifa Fauziah^{1*}, Rani Kurniasari², Teni Agustina³

¹⁻³Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email : Syifafauziaaa5@gmail.com, Kampus_ubs2@bsi.ac.id

Alamat: Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat 10450.

Korespondensi penulis : Syifafauziaaa5@gmail.com*

Abstract. Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the energy sector is a key driver of national economic development as it drives strategies to support domestic energy needs and industrial growth. However, this sector is also highly vulnerable to global energy price fluctuations, changes in government regulations, and imbalances between energy demand and supply, which directly impact companies' operational and financial stability. In these dynamic conditions, efficient internal resource management is key to maintaining and improving company financial performance, particularly through the management of working capital turnover and cash turnover. This study aims to analyze the effect of working capital turnover and cash turnover on net profit margins in energy sector companies listed on the IDX during the 2021–2024 period. The method used in this study is a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports. The sampling technique used was a purposive sampling method to ensure the samples taken were relevant to the research criteria. The results show that the working capital turnover variable (X1) has no significant effect on net profit margin (Y), while cash turnover (X2) actually shows a significant negative effect on net profit margin. Simultaneously, these two variables significantly influence net profit margin with a coefficient of determination (R^2) of 26.6%. This indicates that 26.6% of the variation in net profit margin can be explained by working capital turnover and cash turnover, while the remaining 73.4% is influenced by other factors not analyzed in this study, such as operational efficiency, cost structure, global energy prices, or corporate risk management. This study suggests that suboptimal cash management can negatively impact company profitability, necessitating a more efficient cash management strategy in the energy sector.

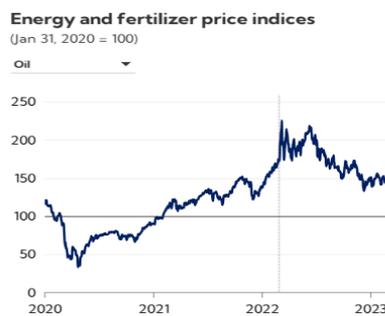
Keywords: Cash Turnover, Cash, Energy Sector, Net Profit, Work Cap.

Abstrak. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor energi merupakan salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi nasional karena perannya yang strategis dalam mendukung kebutuhan energi domestik dan pertumbuhan industri. Namun, sektor ini juga sangat rentan terhadap fluktuasi harga energi global, perubahan regulasi pemerintah, serta ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan energi yang berdampak langsung pada stabilitas operasional dan keuangan perusahaan. Dalam kondisi yang dinamis tersebut, efisiensi pengelolaan sumber daya internal menjadi kunci penting untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya melalui pengelolaan perputaran modal kerja dan perputaran kas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap margin laba bersih pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling untuk memastikan sampel yang diambil relevan dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap margin laba bersih (Y), sedangkan perputaran kas (X2) justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap margin laba bersih. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap margin laba bersih dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 26,6%. Ini menunjukkan bahwa 26,6% variasi margin laba bersih dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja dan perputaran kas, sementara sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, harga energi global, atau manajemen risiko perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen kas yang tidak optimal dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dibutuhkan strategi pengelolaan kas yang lebih efisien di sektor energi.

Kata Kunci: Kas, Laba Bersih, Modal Kerja, Perputaran Kas, Sektor Energi.

1. LATAR BELAKANG

Sektor energi merupakan salah satu pasar modal Indonesia karena perannya dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan yang berurusan dengan produksi, distribusi, dan perdagangan sumber daya seperti batu bara, minyak, gas, listrik, dan energi terbarukan dikenal sebagai perusahaan energi. Sektor energi memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, namun juga sangat rentan terhadap isu-isu global termasuk perubahan harga energi, transisi energi baru, dan ketegangan geopolitik. Analisis terhadap subjek penelitian menunjukkan bahwa bisnis ini telah berkembang setiap tahunnya, menunjukkan bahwa bisnis ini memiliki ruang untuk berkembang lebih jauh (Rachmaditya et al., 2023).



Gambar 1. Grafik Indeks Harga Energi

Sumber: *international monetary fund (2024)*

Berdasarkan data artikel International Monetary Fund dalam isu krisis energi global pada grafik indeks harga energi yang terjadi sejak akhir 2021 dipicu oleh lonjakan permintaan pasca-pandemi covid-19, setelah itu pada tahun 2022 terdapat pemulihan energi hingga mencapai 200 sementara pasokan energi belum siap untuk menyesuaikan ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan telah menyebabkan kenaikan harga minyak, gas, dan batu bara setelah terjadi peningkatan tahun 2023 mulai mengalami penurunan harga energi kembali mencapai 150. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya investasi pada proyek energi baru akibat kebijakan pemerintah, pertimbangan ESG, ketidakpastian transisi energi. Dalam situasi yang tidak stabil, kinerja perusahaan pada sektor energi akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya. Khususnya modal kerja dan kas agar tetap efisien, pengelolaan yang kurang optimal terhadap kedua aspek dapat mempengaruhi margin laba bersih sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu tentang dampak pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap Net Profit Margin (NPM), namun masih terbatas pada sektor energi khususnya mengkaji perusahaan energi pasca krisis energi dan hanya menggunakan mata uang rupiah. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap margin laba bersih yang terdaftar pada BEI tahun 2021-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Perputaran Modal Kerja

Rasio keuangan digunakan untuk membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka-angka dalam akuntansi keuangan. Dimungkinkan untuk membandingkan data dari satu laporan keuangan maupun data dari beberapa laporan keuangan. Satu atau beberapa contoh data yang diperbandingkan dapat digunakan (Kasmir, 2019). Dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan dari periode akuntansi, rasio keuangan adalah salah satu teknik analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan suatu perusahaan. Hasilnya, kinerja keuangan perusahaan secara maksimal dapat diketahui. Rasio ini sering dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk memilih kebijakan yang akan diterapkan dalam rangka menjaga sumber daya bisnis untuk memastikan bahwa keputusan dibuat dengan benar. Analisis rasio keuangan dapat membantu pembaca laporan keuangan melakukan evaluasi posisi keuangan perseroan (Subramanyam, 2014) dalam (Reninta et al., 2022).

Temuan rasio keuangan tersebut dipakai untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama periode waktu tertentu, terlepas dari apakah tujuan tercapai atau tidak. Untuk mengevaluasi kapasitas manajemen dalam memberdayakan aset atau sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien (Kasmir, 2019). Efektivitas modal kerja perusahaan dari waktu ke waktu dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja. Rasio ini dapat digunakan untuk menganalisis atau mengevaluasi kinerja modal kerja perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio ini menggambarkan jumlah modal kerja yang berfluktuasi dari waktu ke waktu. Dengan menghitung pendapatan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata untuk menentukan rasio ini (Kasmir, 2019).

Perputaran modal kerja yang rendah menginformasikan bahwa bisnis mempunyai terlalu banyak modal kerja. Ini dapat disebabkan oleh perputaran saldo kas, piutang, atau inventaris yang sangat tinggi. Di sisi lain, perputaran persediaan, perputaran piutang atau tingkat kas yang tidak memadai dapat menjadi penyebab perputaran modal kerja yang tinggi (Kasmir, 2019). Mengelola aset lancar perusahaan-kas, surat berharga, inventaris, dan piutang adalah tujuan dari manajemen modal kerja, yang sering disebut sebagai manajemen keuangan jangka pendek dan kewajiban lancar untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan

profitabilitas yang meningkatkan nilai perusahaan (Gitman & Zutter, 2015), maka perputaran modal kerja tidak selalu memberikan kontribusi yang positif.

Pada kenyataannya, ada dua faktor yang menentukan berapa banyak modal kerja yang dibutuhkan bisnis: (Kasmir, 2018) dalam (Tarigan et al., 2023):

- a. Ukuran operasi utama atau penjualan berpengaruh pada kebutuhan modal. Semakin besar operasi utama atau penjualannya, semakin besar pula kebutuhan modal yang diperlukan. Sebaliknya, jika operasi utama relatif kecil, maka kebutuhan modal kerja juga akan lebih sedikit.
- b. Pertumbuhan perputaran modal kerja juga berperan penting. Lebih cepat modal kerja berputar, semakin besar pula kebutuhan modal kerjanya. Sebaliknya, kebutuhan modal kerja akan lebih rendah jika perputaran modal kerja lambat

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

Perputaran Kas

“Menurut Mortigor Afrizal Purba (2020), perputaran kas adalah periode di mana kas berputar dimulai dari waktu investasi dana sebagai modal kerja hingga menghasilkan kas. Dalam hal ini, kas dapat disebut sebagai bagian dari modal yang memiliki nilai likuiditas tertinggi” dalam (Erlina & Purba, 2021). Untuk memperkuat pemahaman mengenai kas dalam siklus operasional. Sirkulasi kas, sebagaimana dijelaskan oleh O. Gill dalam karya Arianti, R. dan Rusnaeni, N. (2018), adalah untuk mengukur seberapa layak dan cukupnya modal kerja perusahaan dalam mendanai penjualan dan melunasi utang. Hal ini menunjukkan bahwa rasio perputaran kas digunakan untuk mengevaluasi jumlah dana yang tersedia untuk menutupi berbagai komitmen dan biaya yang terkait dengan operasi perusahaan dalam (Mendrofa et al., 2024).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Kas}}$$

Berikut ini adalah interpretasi dari hasil perhitungan rasio kas (Sirait & Maulana, 2017):

- a. Penumpukan kas yang menyebabkan dana tidak produktif diindikasikan dengan rasio perputaran kas yang lemah. yang berarti company kehilangan kesempatan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan.
- b. Sebaliknya, rasio perputaran kas yang tinggi mengindikasikan bahwa dana perusahaan telah digunakan secara efisien untuk membayar kewajiban dan mendanai aktivitas perusahaan.

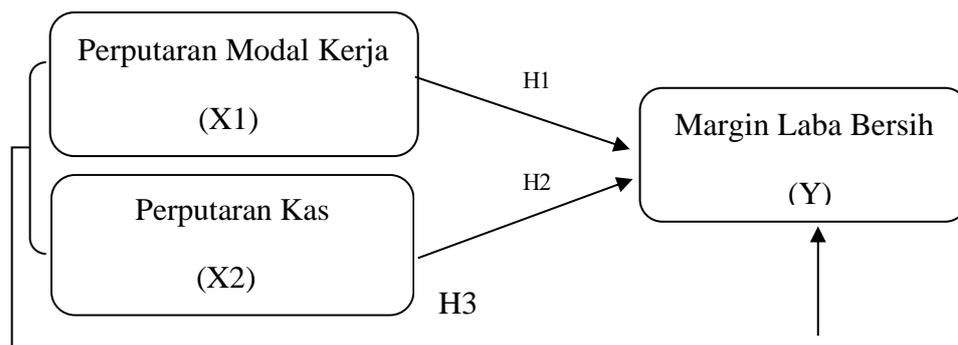
Margin Laba Bersih

Kemampuan perseroan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan dikenal sebagai margin laba bersih. Semakin menguntungkan bisnis, semakin meningkat rasio ini. Di bagian lain, semakin rendah rasionya, semakin tidak menguntungkan bisnis tersebut (Anwar, 2019)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Ingatlah bahwa meskipun laba atas penjualan yang tinggi diinginkan, perputaran adalah hal lain yang perlu kita perhatikan. Sebuah perusahaan dapat menghasilkan banyak uang dari setiap penjualan, namun tidak banyak jika perusahaan tersebut menetapkan biaya yang sangat tinggi untuk barangnya. Perusahaan tersebut mungkin memiliki margin laba yang tinggi namun penjualan yang rendah, sehingga menghasilkan laba bersih yang rendah (Brigham & Houston, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat suatu kerangka berfikir variabel yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Sumber : Hasil diolah penulis,2025.

Pendekatan studi tersebut dirancang untuk membantu memahami seperti apa perputaran modal kerja dan perputaran kas mempengaruhi margin laba bersih pada perseroan sektor energi yang terdaftar di BEI antara tahun 2021-2024.

Dengan menggunakan kerangka berfikir yang disebutkan di atas, studi mana yang dapat mendukung:

- a) Ho1 : Diduga perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap margin laba bersih pada perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
H1 : Diduga perputaran modal kerja berpengaruh terhadap margin laba bersih pada perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- b) Ho2 : Diduga perputaran kas tidak berpengaruh terhadap margin laba bersih pada perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H2 : Diduga perputaran kas berpengaruh terhadap margin laba bersih pada perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

- c) Ho3 : Diduga perputaran modal kerja dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap margin laba bersih pada perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

H3 : Diduga perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh terhadap margin laba bersih pada perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif asosiatif yang dipakai teknik statistik adalah desain penelitian yang dipakai dalam studi ini. Penelitian ini meneliti data berupa nilai angka dari laporan keuangan tahunan perseroan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Karena tujuan dari studi ini yaitu untuk memastikan bagaimana dua variabel independen berhubungan atau berdampak pada satu variabel dependen, maka pendekatan asosiatif digunakan.

Populasi dan Sampel

“Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mengandung kuantitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan” (Sugiyono, 2019). Populasi studi ini 90 perseroan yang terkait dengan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2024. Namun, penelitian ini tidak menggunakan semua anggota populasi. Berdasarkan beberapa faktor terkait, para peneliti memilih sampel dengan kriteria tertentu. “Sampel adalah sebagian dari ukuran dan komposisi populasi. Populasi yang menjadi acuan sampel harus benar-benar mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh. purposive sampling adalah metode sampel yang terpilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. Kriteria Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah bisnis terkait energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	90
2	Jumlah bisnis terkait energi yang gagal meliris laporan keuangan tahunan berturut-turut selama 2021-2024	(33)

5	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2024	(14)
6	Jumlah perusahaan sektor energi yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada periode 2021-2024	(30)
7	Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	13

Sumber: Hasil diolah penulis, 2025

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas, sampel yang diteliti terdiri dari informasi laporan keuangan tahunan dari 13 perseroan sektor energi yang memenuhi syarat pada tahun 2021-2024 dan syarat pengujian statistik dengan jumlah sampel sebanyak 48 data. Setelah dilakukan nya “Transformasi data merupakan proses mengubah data mentah ke dalam bentuk lain guna memperbaiki pola distribusi datanya” (Sarwono, 2018). Berikut ini adalah 13 perseroan sektor energi yang menjadi sampel:

Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	PTBA	Bukit Asam Tbk.
3	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
5	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
6	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
7	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
8	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
9	RMKE	RMK Energy Tbk.
10	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
11	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
12	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
13	ELSA	Elnusa Tbk.

Sumber: Hasil data diolah Penulis, 2025

Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2019), “Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data dengan mencari bahan berdasarkan referensi buku, artikel dan jurnal dari berbagai sumber yang berhubungan dengan studi ini”.

b. Studi Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2019), “Buku, arsip, catatan, gambar-gambar tertulis, dan foto-foto merupakan sumber data dan informasi yang digunakan dalam studi dokumentasi untuk mendukung penelitian.” Maka penulis menggumpulkan data sekunder berupa dokumen resmi tertulis yang dapat menjadi dasar penelitian laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

Alat Analisis Data

- Uji Statistik Deskriptif

“Teknik statistik untuk memproses dan menyajikan data yang menggambarkan keadaan data yang diperoleh tanpa membuat generalisasi yang luas disebut statistik deskriptif” (Sugiyono, 2019).

- Uji Asumsi Klasik

Uji yang dipakai dalam studi ini adalah uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, maka dilakukan uji asumsi klasik. tidak memihak, konsisten, dan akurat dalam estimasi

- a. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov smirnov, Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka terdistribusi secara normal dan Uji Grafik P-plot (Ghozali, 2018).

- b. Uji Multikolinearitas

Jika VIF lebih besar dari 10, kemudian antar variabel independen terdeteksi adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF lebih kecil dari 10, kemudian tidak ada multikolinearitas di antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2018).

- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menganalisis model regresi dalam rangka melakukan uji heteroskedastisitas ini, di mana nilai signifikansi di atas tingkat 0,05 dan Uji Grafik Scatterplot (Ghozali, 2021).

- Uji Regresi linear Berganda

Untuk menentukan tingkat dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Apakah hasilnya signifikan atau tidak, hasilnya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Margin Laba Bersih
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Perputaran Modal Kerja
- X2 = Perputaran Kas
- e = Standard error

- Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) “hipotesis adalah dugaan sementara yang diusulkan untuk menanggapi rumusan masalah dalam sebuah riset”

- a. Uji T parsial

H1 diterima, jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Maka t hitung $>$ t tabel atau signifikansi $<$ 0,05.

H2 diterima, jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Maka t hitung $>$ t tabel atau signifikansi $<$ 0,05.

Ho ditolak, jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Maka t hitung $<$ t tabel atau signifikansi $>$ 0,05 (Ghozali, 2018).

- b. Uji F simultan

Untuk melakukan uji ini, bandingkan F hitung dan F tabel dengan $\alpha = 0,05$. Jika p -value $>$ 0,05 maka H3 diterima. Sebaliknya, p -value $<$ 0,05 maka Ho ditolak (Ghozali, 2018).

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

- a. Koefisien Determinasi Secara Parsial

Sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) dihitung untuk mengetahui koefisien determinasi secara parsial. Sumbangan efektif (SE), menurut (Hadi, 2015).). R square merupakan total dari seluruh sumbangan efektif (SE) variabel independen. Tujuannya adalah untuk menentukan kontribusi keseluruhan variabel independen, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Selanjutnya, sumbangan relatif (SR) dipakai untuk memprediksi besarnya sumbangan dari semua variabel bebas.

- b. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk menghitung persamaan secara bersama-sama (simultan) jika nilai R^2 mendekati 100%. Untuk mengantisipasi

variabel dependen atau sejauh mana variabel independen mempengaruhi dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap margin laba bersih:

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
vX1_Perputaran_Modal_Kerja	48	-2.76	3.25	.5914	1.18885
vX2_Perputaran_Kas	52	-1.52	3.04	1.0338	1.10127
vY_Margin_Laba_Bersih	52	-5.08	-.71	-2.4866	1.01674
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil data diolah SPSS Vs 26

Sesuai hasil dari tabel 4.1 analisis valid (N) = 48, statistik deskriptif yang tertera diatas, maka dijelaskan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas yaitu Variabel Perputaran Modal Kerja mempunyai nilai minimum sebesar -2,76 dan nilai maximum perhitungan sebesar 3,25, nilai standar deviasi sebesar 1,10127 dan rata-rata keseluruhan sebesar 1.0338.

Variabel Perputaran Kas mempunyai nilai minimum sebesar -1,52 dan nilai maximum perhitungan sebesar 3,04, standar deviasi 1,10127 dan rata-rata keseluruhan sebesar 1,0338.

Variabel Margin Laba mempunyai nilai minimum sebesar -5,08 dan nilai maximum perhitungan sebesar -71, standar deviasi sebesar 1,01674 dan rata-rata keseluruhan sebesar -2,4866.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas Kolmogorov smirnov

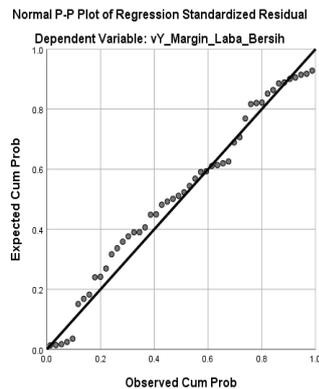
Tabel 6. Hasil Uji Kologorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90398213
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.072
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil data diolah SPSS Vs 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 Tingkat signifikansi, menurut uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, adalah 0,200. Jika tingkat Sig. 0,05, maka data dianggap normal. Hasil pengujian di atas, yang menunjukkan $0,200 > 0,05$, memperlihatkan bahwa data terdistribusi secara teratur. Bersama dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji normalitas juga diuji dengan menggunakan grafik normal P-P plot.



Gambar 4. Uji Normalitas P-plot

Sumber: Hasil data diolah SPSS Vs 26, 2025

Menurut (Ghozali, 2021) “Garis yang menggambarkan data aktual akan mengikuti garis diagonal yang dibuat oleh distribusi normal jika distribusi data residual normal”. Data ini memperlihatkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	vX1_Perputaran_Modal_Kerja	.753	1.327
	vX2_Perputaran_Kas	.753	1.327

a. Dependent Variable: vY_Margin_Laba_Bersih

Sumber: Hasil data diolah SPSS Vs 26, 2025

Dengan memperhatikan informasi pada Tabel 4. 3 diperoleh nilai tolerance sebesar 0,753 dan nilai VIF sebesar 1,327 untuk variabel perputaran modal kerja (X1) dan 0,753 dan 1,327 untuk variabel perputaran kas (X2). Karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

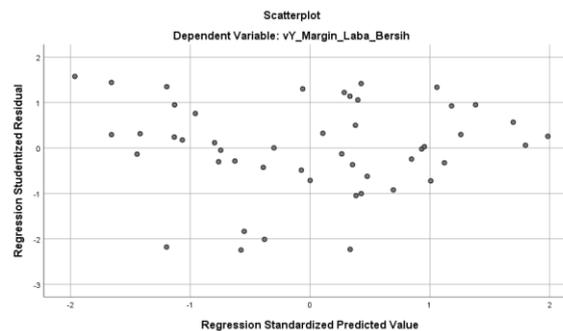
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.594	.113		5.266	.000
	vX1_Perputaran_Modal_Kerja	.048	.082	.099	.585	.561
	vX2_Perputaran_Kas	.066	.086	.130	.774	.443

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil data diolah SPSS Vs 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4. 4 Variabel perputaran modal kerja (X1) dan variabel perputaran kas (X2) memiliki hasil uji heteroskedastisitas masing-masing sebesar 0,561 dan 0,443 dengan pakai uji Glejser. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05, maka uji heteroskedastisitas tidak berlaku untuk data tersebut.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil data diolah SPSS Vs 26, 2025

Berdasarkan Gambar 4. 2 menunjukkan bagaimana sebaran titik-titik grafik scatterplot menyebar secara tidak menentu dan tidak memiliki bentuk yang jelas, baik menyebar ke atas maupun ke bawah garis nol. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipakai. Demikianlah, asumsi heteroskedastisitas telah dipenuhi oleh temuan ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.989	.181		-11.011	.000
	vX1_Perputaran_Modal_Kerja	.065	.131	.073	.497	.622
	vX2_Perputaran_Kas	-.512	.137	-.548	-3.727	.001

a. Dependent Variable: vY_Margin_Laba_Bersih

Sumber: Hasil data diolah SPSS Vs 26, 2025

Keterangan:

$$Y = -1,989 + 0,065 X1 - 0,512 X2 + e$$

Sesuai hasil Tabel 4. 5, dijelaskan persamaan regresi dan interpretasi tersebut sebagai berikut: Konstanta sebesar -1,989 (α). Apabila variabel independen Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas bernilai (0), maka Margin Laba Bersih diperkirakan nilainya sebesar -1,989. Variabel X1 Perputaran Modal Kerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,065 memperlihatkan arah positif, bahwa setiap kenaikan satu satuan Perputaran Modal Kerja meningkatkan Margin Laba Bersih sebesar 0,065. Variabel X2 Perputaran Kas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,512 menunjukkan arah negatif, bahwa setiap kenaikan satu satuan Perputaran kas menurunkan Margin Laba Bersih sebesar -0,512.

Pengujian Hipotesis

a. Uji T Parsial

Tabel 9. Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.989	.181		-11.011	.000
	vX1_Perputaran_Modal_Kerja	.065	.131	.073	.497	.622
	vX2_Perputaran_Kas	-.512	.137	-.548	-3.727	.001

a. Dependent Variable: vY_Margin_Laba_Bersih

Sumber: Hasil data diolah SPSS Vs 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4. 6 diatas memperlihatkan bahwa $df = (48-2) = 46$. Hasil X1 menunjukkan nilai t hitung $0,497 < 1,679$ t tabel maka perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap margin laba bersih pada sektor energi yang terdaftar di BEI 2021-2024, artinya H_0 diterima. Hasil X2 t hitung $-3,727 > 1,679$ t tabel maka perputaran kas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap margin laba bersih pada sektor energi yang terdaftar di BEI 2021-2024, artinya H_2 diterima.

b. Uji F Simultan

Tabel 10. Hasil Uji F Simulta

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.933	2	6.967	8.162	.001 ^b
	Residual	38.408	45	.854		
	Total	52.341	47			

a. Dependent Variable: vY_Margin_Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), vX2_Perputaran_Kas, vX1_Perputaran_Modal_Kerja

Sumber: Hasil data diolah SPSS Vs 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4. 7 $df = (48-2-1) = 45$. Hasil Uji statistik F t hitung $8,162 > 3,204$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap margin laba bersih. Artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

a. Koefisien Determinasi Parsial (SE)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Person Correlation

		vX1_Perputaran_Modal_Kerja	vX2_Perputaran_Kas	vY_Margin_Laba_Bersih
vX1_Perputaran_Modal_Kerja	Pearson Correlation	1	.473**	-.215
	Sig. (2-tailed)		.001	.142
	N	48	48	48
vX2_Perputaran_Kas	Pearson Correlation	.473**	1	-.504**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	48	52	52
vY_Margin_Laba_Bersih	Pearson Correlation	-.215	-.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.142	.000	
	N	48	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil data SPSS v26 diolah, 2025

Sumbangan efektif akan dihitung dengan menggunakan nilai *person correlation* ini sebagai panduan.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi R square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.234	.92385

a. Predictors: (Constant), vX2_Perputaran_Kas, vX1_Perputaran_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: vY_Margin_Laba_Bersih

Sumber : Hasil data SPSS v26 diolah, 2025

Nilai R square yang berfungsi sebagai panduan untuk menentukan sumbangan efektif pada hasil analisis regresi.

Tabel 13. Hasil Koefisien Regresi (Beta)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.989	.181		-11.011	.000
	vX1_Perputaran_Modal_Kerja	.065	.131	.073	.497	.622
	vX2_Perputaran_Kas	-.512	.137	-.548	-3.727	.001

a. Dependent Variable: vY_Margin_Laba_Bersih

Sumber : Hasil data SPSS v26 diolah, 2025

Nilai *Standardized Coefficients Beta* akan menampilkan temuan dari analisis regresi. Berikut ini adalah ringkasan temuan dari analisis korelasi dan regresi untuk kondisi yang diperlukan untuk menentukan sumbangan efektif (SE):

Tabel 14. Hasil Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	Standart (Beta)	Koefisien Korelasi	R square
X1_Perputaran Modal Kerja	0,073	-0,215	26,6%
X2_Perputaran Kas	-0,548	-0,504	

Sumber : Hasil data SPSS v26 diolah, 2025

$$SE(x)\% = \text{BetaX} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Sumbangan Efektif variabel Perputaran modal kerja (X1) terhadap Margin laba bersih (Y): $SE(X1)\% = 0,073 \times -0,215 \times 100\% = -1,57\%$. Sumbangan Efektif variabel Perputaran kas (X2) terhadap Margin laba bersih (Y): $SE(X2)\% = -0,548 \times -0,504 \times 100\% = 27,62\%$

$$SE \text{ Total} = SE(X1)\% + SE(X2)\%$$

$$SE \text{ Total} = -1,57\% + 27,62\% = 26,06\%$$

Sumbangan efektif variabel perputaran modal kerja (SE) terhadap marjin laba bersih adalah -1,57. Namun, sumbangan efektif variabel perputaran kas (SE) terhadap marjin laba bersih adalah 27,62%. Dapat dikatakan bahwa variabel X2 lebih signifikan dibandingkan variabel X1 dalam hubungannya dengan variabel Y. Untuk perhitungan koefisien determinasi simultan bisa dengan cara menghitung Sumbangan Relatif (SR) sebagai berikut:

$$SR(X)\% = SE(X)\% / R \text{ square}$$

Sumbangan Relatif variabel Perputaran modal kerja (X1) terhadap Margin laba bersih (X2): $SR(X1)\% = -1,57\% / 26,06\% = -6,03\%$. Sumbangan Relatif variabel Perputaran kas (X2) terhadap Margin laba bersih (Y): $SR(X2)\% = 27,62\% / 26,06\% = 106,03\%$

$$SR \text{ Total} = SR(X1)\% + SR(X2)\%$$

$$SR \text{ Total} = -6,03\% + 106,03\% = 100\%$$

Variabel perputaran kas memiliki sumbangan relatif (SR) sebesar 106,03% dan SR untuk variabel perputaran modal kerja adalah -6,03%. Perputaran kas (X2) dan variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki nilai sumbangan relatif (SR) total sebesar 100% terhadap margin laba bersih (Y).

b. Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.234	.92385

a. Predictors: (Constant), vx2_Perputaran_Kas, vx1_Perputaran_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: vY_Margin_Laba_Bersih

Sumber : Hasil data SPSS v26 diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4. 12 Pengaruh simultan terhadap variabel dependen ditunjukkan jika R square mendekati 1 atau 100%. Berdasarkan temuan ini, Sementara faktor-faktor lain menyumbang 73,4% sisanya, variabel perputaran modal kerja dan perputaran kas memiliki pengaruh sebesar 26,6% atau 0,266 terhadap margin laba bersih.

Pembahasan

- Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Margin Laba Bersih

Dengan tingkat signifikansi $0,622 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi T hitung 0,497 dan T tabel 1,679, maka hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap margin laba bersih pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. H_1 ditolak sehingga H_0 diterima. Tingkat perputaran modal kerja yang rendah, menurut temuan ini, menunjukkan bahwa perseroan memiliki lebih banyak modal kerja dari pada yang dibutuhkan. Jika modal ini tidak digunakan secara efektif, maka modal ini juga akan memberikan kontribusi yang kecil terhadap margin laba bersih. Namun secara tujuan modal kerja merupakan jangka pendek mengelola aset lancar dan kewajiban lancar untuk keseimbangan antar risiko dan profitabilitas jadi perputaran modal kerja tidak selalu memberikan kontribusi yang positif.

Beberapa perusahaan dalam penelitian ini mengalami penurunan pada tahun 2021-2024, terutama selama periode COVID di tahun 2021. seperti Bintang Samudera Mandiri Lines (BSML) mengalami penurunan ekstrem pada tahun 2021 sebesar -14,36, peningkatan pada tahun 2022 selama periode pemulihan COVID sebesar 1,98, peningkatan lagi pada tahun 2023 sebesar 25,72, dan penurunan lagi pada tahun 2024 sebesar 8,77. Terbukti bahwa tidak hanya Bintang Samudera Mandiri Lines (BSML) yang mengalami penurunan Tbk (ELSA), Semacom Integrated Tbk (SEMA), Sigma Energy Compressindo Tbk (SICO), dan Dana Brata Luhut Tbk (TEBE). Temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiah & Nurulrahmatiah, 2024), (Maisari et al., 2022). Tidak setara dengan (Dulyanti, 2024) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan.

- Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Margin Laba Bersih

Hasil penelitian Uji T menunjukkan bahwa dari tahun 2021 sampai 2024, secara parsial dengan nilai koefisien regresi T hitung -3,727 dan T tabel 1,679 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Margin Laba Bersih. Sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas yang tinggi merupakan pertanda bahwa manajemen telah

berhasil dan efisien dalam menggunakan dana untuk mendanai kegiatan operasional dan membayar kewajiban.

Sejumlah perusahaan yang mengalami peningkatan pada perputaran kas tertinggi seperti RMK Energy Tbk (RMKE) dari tahun 2021 bertahap meningkat hingga mencapai 20,85 kali berputar pada tahun 2024, lalu ada Bintang Samudera Mandiri Lines (BSML) mencapai 15,72 kali pada tahun 2024, Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) mencapai 9,91 kali pada tahun 2024 dan Sumber Global Energy Tbk (SGER) mencapai 16,54 kali, tetapi juga ada Dana Brata Luhut Tbk (TEBE) yang mengalami penurunan 4 tahun berturut-turut Demikian juga 0,75 pada tahun 2021, 0,59 pada tahun 2022, 0,30 pada tahun 2023, dan 0,33 pada tahun 2024, lalu ada Sigma Energy Compressindo Tbk (SICO) dan Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS). Informasi berikut ini menjelaskan mengapa tingkat perputaran kas yang lebih tinggi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap margin laba bersih bisnis. Temuan-temuan dari penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) dan (Imanda et al., 2024) yang menyatakan berpengaruh signifikan. Tidak setara dengan (Sunaryo & Lestari, 2023) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan.

- Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Margin Laba Bersih.

Temuan penelitian uji F menunjukkan bahwa, antara tahun 2021-2024, F hitung 8.162 dan F tabel 3.204 terjadi secara simultan, dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Variabel perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap margin laba bersih. H_0 ditolak sehingga H_3 diterima. Temuan tersebut menunjukkan pengaruh gabungan dari kedua faktor independen tersebut dapat menjelaskan variasi margin laba bersih, bahwa manajemen kedua variabel tersebut dalam strategi keuangan perusahaan memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas bisnis.

Organisasi dengan struktur biaya yang efektif, dimana biaya variabel dan biaya tetap dikelola dengan baik, biasanya memiliki npm yang lebih tinggi, Meskipun laba bersih tinggi diinginkan, perusahaan juga harus memperhatikan perputaran nya. Studi ini mencakup sejumlah bisnis dengan margin laba bersih yang tinggi, seperti Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) dengan 49%, perusahaan ini menunjukkan bahwa ketika modal kerja dan manajemen kas dilakukan dengan baik dari tahun ke tahun, maka margin laba bersih akan terdampak secara bersamaan. Temuan-temuan dari penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Kartono, 2025),

(Nurhardinnas et al., 2025), (Khodizah & Sidik, 2024). Namun, tidak sama dengan (Ratnanih & Hendra, 2024) secara simultan tidak berpengaruh signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian dalam jangka waktu pengamatan yang singkat selama 4 tahun 2021-2024, finansial keuangan perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pemantauan 2021-2024 pada perusahaan sektor energi dalam rupiah (Rp) dan Jumlah variabel yang digunakan masih terbatas, perputaran modal kerja dan perputaran kas. Dampak dari perputaran modal kerja (X1) dan perputaran kas (X2) terhadap margin laba bersih (Y) adalah subjek dari hipotesis penelitian, yang didasarkan pada bagaimana masalah dinyatakan. Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi margin laba bersih pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2024. Kesimpulan berikut ini dapat ditarik dari data dan hasil pengujian sebelumnya:

Sesuai hasil pengujian secara parsial, Perputaran Modal Kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin laba bersih periode 2021-2024 pada sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai hasil pengujian secara parsial, selama tahun 2021-2024, perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap margin laba bersih pada sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji simultan memperlihatkan yaitu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Margin Laba Bersih pada Sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.

Saran

Bagi investor, Ketika memilih investasi, penelitian ini dipertimbangkan. Meskipun disarankan agar investor mempertimbangkan kecenderungan untuk memeriksa perputaran kas sebagai indikator efisiensi operasional dalam menghasilkan laba, modal kerja juga menawarkan kombinasi hasil yang patut dicatat antara kas dan modal kerja, sehingga tetap harus dimasukkan sebagai komponen pemeriksaan menyeluruh.

Bagi Perusahaan, temuan studi ini memperlihatkan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja secara langsung mempengaruhi pertumbuhan margin laba bersih namun demikian, untuk mempertahankan margin laba bersih yang optimal, perputaran modal kerja dan perputaran kas perusahaan harus memeriksa teknik manajemen aset dan manajemen operasional yang efektif.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan sampel dengan jenis industri yang sama atau berbeda, menambahkan periode penelitian, menambahkan variabel independen tambahan yang mungkin berdampak pada margin laba bersih dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Absari, D. U. A. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap net profit perusahaan. *Jurnal Akuntansi Jayanegara, 1*, 74–84.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan* (Edisi 1). Kencana.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dulyanti, U. (2024). Pengaruh total hutang dan modal kerja bersih terhadap laba bersih. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2*(2), 311–322.
- Erlina, & Purba, M. A. (2021). Analisis perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Putera Batam*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Hadi, S. (2015). *Analisis regresi*. Andi Offset.
- Imanda, Y., Zukhri, N., & Saputra, D. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap net profit margin pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Belitung Timur. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(4), 2825–2836.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khodizah, F. N., & Solihin, S. (2024). Pengaruh perputaran kas, modal kerja, total aset terhadap net profit margin pada perusahaan makanan. *Jurnal Akuntansi, 12*(2), 121–131. <https://doi.org/10.30738/ja.v12i2.4382>
- Maisari, Y., Valianti, R. M., & Kurhani, A. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Investasi (MANIVESTASI), 4*(1), 122. <https://doi.org/10.31851/jmanivestasi.v4i1.10283>
- Mardiah, & Nurulrahmatiah, N. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 11*(2), 97–102.
- Maulana, I. F., Mauluddi, H. A., & Laksana, B. (2022). Pengaruh perputaran kas terhadap NPM pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal*

of *Economics and Management*, 2(2), 296–308.
<https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3685>

- Mendrofa, S. A., Arfianty, Santoso, A., Buulolo, N. A., Hasanuddin, R., Duha, T., Rozak, A., Amrulloh, A., Farlina, W., Tasman, A., Fitra, H., Sutisna, E., & Hastuti, W. (2024). *Manajemen keuangan era digital* (D. A. S. M. Ariefah Sundari, Ed.). Mega Press Nusantara.
- Nurhardinnas, Aliah, P., & Wulandari. (2025). Pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap net profit margin pada PT Malindo Feedmill Tbk. *Jurnal Satyagraha*, 7(2), 61–80.
- Rachmaditya, I. W., Syaichu, & Muhammad. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. *Diponegoro Journal of Management*, 12(4), 2337–3792.
- Ratnanih, & Hendra, D. (2024). Pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap net profit margin pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012–2021. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 43–51.
- Reninta, T. A. M., Khansa Mayra, Gifanit, J. A., Nabiella, H. T., & Cholis, B. M. A. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 139–148. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.177>
- Saputri, D. R., & Kartono. (2025). Pengaruh working capital turnover dan cash turnover terhadap net profit margin pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2014–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 3042–3052.
- Sarwono, J. (2018). *Statistik untuk riset skripsi* (E. Kurnia, Ed.; Cetakan pertama). Andi.
- Sirait, F. M., & Maulana, A. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori dan aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sunaryo, D., & Lestari, E. P. (2023). Effect of cash, receivables, and inventory turnover on net profit margin (NPM) in food & beverage subsector manufacturing companies. *Studies in Business and Economics*, 18(1), 298–313. <https://doi.org/10.2478/sbe-2023-0016>
- Tarigan, V., Saragih, M., & Martina, S. (2023). Analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 46–53. <https://doi.org/10.36985/xszn1811>